

BAB II

KAJIAN PUSTAKA DAN KERANGKA PEMIKIRAN

2.1 Kajian Pustaka

2.1.1 Bank

2.1.1.1 Pengertian Bank

Menurut Undang–Undang RI No. 10 tahun 1998 tentang perbankan “Bank adalah badan usaha yang menghimpun dana dari masyarakat dalam bentuk simpanan dan menyalurkannya kepada masyarakat dalam bentuk kredit. dan atau bentuk–bentuk lainnya dalam rangka meningkatkan taraf hidup rakyat banyak.”

Ikatan Akuntan Indonesia dalam Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan No. 31 (2007) menyatakan bahwa “Bank adalah badan usaha yang menghimpun dana dari masyarakat dalam bentuk kredit dan/atau bentuk lainnya dalam rangka meningkatkan taraf hidup rakyat banyak”.

Menurut Taswan (2010:6) “Bank adalah sebuah lembaga atau perusahaan yang aktivitasnya menghimpun dana berupa giro, deposito tabungan dan simpanan yang lain dari pihak yang kelebihan dana (*Surplus spending unit*) kemudian menempatkannya kembali kepada masyarakat yang membutuhkan dana (*deficit spending unit*) melalui penjualan jasa keuangan yang pada gilirannya dapat meningkatkan kesejahteraan rakyat banyak”.

Menurut Kasmir (2010:11) bank merupakan lembaga keuangan yang kegiatan usahanya menghimpun dana dari masyarakat dalam bentuk simpanan dan

menyalurkannya kembali kepada masyarakat dalam bentuk kredit atau bentuk lainnya dalam rangka meningkatkan taraf hidup masyarakat.

Berdasarkan dari definisi bank diatas, maka dapat disimpulkan bahwa bank adalah sebuah lembaga keuangan yang menjadi intermediasi antara pihak-pihak yang memiliki kelebihan dana dengan pihak yang membutuhkan dana untuk meningkatkan kesejahteraan hidup masyarakat.

2.1.1.2 Jenis Bank

1. Berdasarkan UU No. 10 Tahun 1998 tentang perbankan, terdiri dari :

- a) Bank Umum, yaitu bank yang kegiatan usahanya dilakukan secara konvensional atau berdasarkan prinsip-prinsip syariah, dalam kegiatannya dapat memberikan jasa lalu lintas pembayaran giral. Dalam praktiknya, kegiatan usahanya juga ada yang murni berbasis bunga, murni berbasis syariah dan kombinasi antara konvensional (sistem bunga) dengan syariah.
- b) Bank Perkreditan Rakyat (BPR), adalah bank yang kegiatan usahanya dilakukan secara konvensional atau berdasarkan prinsip-prinsip syariah, dalam kegiatannya tidak dapat memberikan jasa lalu lintas pembayaran. Sasaran bank ini sama seperti bank umum, namun jangkauan operasinya terbatas dalam wilayah tertentu, misalnya kabupaten atau kota saja. BPR tidak diperbolehkan mengikuti kegiatan kliring atau terlibat dalam transaksi giral. Penghimpunan dana hanya boleh dilakukan dalam bentuk tabungan dan deposito. Pelaksanaan kegiatan BPR ada yang berbasis bunga juga ada yang berbasis syariah.

2. Jenis bank dilihat dari fungsinya, ada beberapa yaitu :

- a) Bank Komersial, yaitu bank yang dalam pengumpulan dananya terutama menerima deposito dalam bentuk deposito lancar (giro) dan deposito berjangka dalam usahanya terutama memberikan kredit jangka pendek.
- b) Bank Pembangunan, yaitu bank yang dalam pengumpulan dananya terutama menerima deposito dalam bentuk deposito berjangka dan atau mengeluarkan kertas berharga jangka menengah dan jangka panjang dan dalam usahanya terutama memberikan kredit jangka menengah dan panjang di bidang pembangunan. Bank pembangunan di Indonesia terdiri dari Bank Pembangunan Pemerintah, Bank Pembangunan Daerah, Bank Pembangunan Swasta dan Bank Pembangunan Koperasi.
- c) Bank Tabungan, yaitu bank yang pengumpulan dana terbesarnya berasal dari penerimaan dalam bentuk deposito tabungan, dan dalam usahanya terutama membungakan dananya dalam surat berharga. Bank Tabungan ini terdiri dari Bank Tabungan Negara, Bank Tabungan Swasta, dan Bank Tabungan Koperasi.

3. Jenis bank berdasarkan kepemilikannya :

- a) Bank Pemerintah Pusat, yaitu bank yang mayoritas kepemilikannya berada di tangan pemerintah pusat.

- b) Bank Pemerintah Daerah, yaitu bank-bank komersial, bank tabungan atau bank pembangunanyang mayoritas kepemilikannya berada di tangan pemerintah daerah.
- c) Bank Swasta Nasional,nyaitu bank yang dimiliki oleh warga negara Indonesia.
- d) Bank Swasta Asing, yaitu banknyang mayoritas kepemilikannya dimiliki oleh pihak asing.
- e) Bank Swasta Campuran, yaitu banknyang dimiliki oleh swasta domestik dan swasta asing.

2.1.2 Laporan Keuangan

2.1.2.1 Pengertian Laporan Keuangan

Menurut Taswan (2010:151) laporan keuangan merupakan suatu laporan yang memberikanninformasi mengenai kondisi bank secara menyeluruh, termasuk perkembangan usaha dan kinerja bank yang dibuat secara berkala. Seluruh informasi tersebut diharapkanndapat meningkatkan transparansi kondisi keuangan bank kepada publik dan menjaga kepercayaan masyarakat terhadap lembaga keuangan bank. laporan bank disusun sebagai bentuk pertanggungjawaban manajemen terhadap pihak-pihak yangnberkepentingan dengan kinerja bank yang dicapai selama periode tertentu.

2.1.2.2 Jenis Laporan Keuangan

Dalam praktiknya, menurut Kasmir (2013:28) secara umum ada lima macam jenis laporan keuangan yang biasa disusun yaitu neraca, laporan laba rugi, laporan perubahan modal, laporan arus kas, dan laporan catatan atas laporan keuangan. Penjelasan lebih lengkapnya adalah sebagai berikut :

1. Laporan Posisi Keuangan (Neraca), merupakan suatu laporan yang menunjukkan posisi keuangan bank pada tanggal tertentu. Arti yang dimaksudkan adalah posisi jumlah dan jenis aktiva dan pasiva suatu bank. Ikatan Akuntan Indonesia dalam Standar Akuntansi Keuangan No. 31 (2007) menyebutkan bahwa pada laporan keuangan bank neraca terdiri dari :

Aset:

- a) Kas
- b) Giro pada BI
- c) Giro pada bank lain
- d) Penempatan pada bank lain
- e) Kredit yang diberikan
- f) Penyertaan
- g) Aset lain-lain

Kewajiban dan modal:

- a) Simpanan DPK

- b) Simpanan dari bank lain
- c) Pinjaman diterima
- d) Estimasi kerugian komitmen dan kontijensi
- e) Kewajiban lain-lain
- f) Pinjaman subordinasi
- g) Modal pinjaman
- h) Ekuitas

2. Laporan Laba Rugi (*income statement*), adalah laporan keuangan yang dapat menggambarkan hasil kegiatan usaha bank dalam suatu periode tertentu. Dalam laporan laba rugi ini dapat digambarkan jumlah pendapatan dan sumber-sumber pendapatan yang diperoleh. Kemudian, juga tergambar jumlah biaya dan jenis-jenis biaya yang dikeluarkan selama periode tertentu. Dari total pendapatan dan biaya ini akan terdapat selisih yang disebut laba atau rugi. Jika jumlah pendapatan lebih besar dari jumlah biaya, perusahaan dikatakan laba. Sebaliknya bila jumlah pendapatan lebih kecil dari jumlah biaya, perusahaan dikatakan rugi. Pada laporan laba rugi bank terdiri dari:

- a) Pendapatan bunga
- b) Beban bunga
- c) Pendapatan komisi

- d) Beban provisi dan komisi
 - e) Keuntungan atau kerugian penjualan efek
 - f) Keuntungan atau kerugian investasi efek
 - g) Keuntungan atau kerugian transaksi valuta asing
 - h) Pendapatan deviden
 - i) Pendapatan operasional lainnya
 - j) Beban penyisihan kerugian kredit dan aset produktif lainnya
 - k) Beban administrasi umum
 - l) Beban operasional lainnya
3. Laporan Perubahan Modal, merupakan laporan yang berisi jumlah dan jenis modal yang dimiliki pada saat ini. Kemudian, laporan ini juga menjelaskan perubahan modal dan sebab-sebab terjadinya perubahan modal tersebut. Pada laporan perubahan ekuitas terdiri dari:
- a) Laba (rugi) bersih periode yang bersangkutan
 - b) Setiap pos pendapatan dan beban, keuntungan atau kerugian beserta jumlahnya sesuai PSAK terkait diakui secara langsung dalam ekuitas
 - c) Pengaruh kumulatif dari perubahan kebijakan akuntansi dan perbaikan terhadap kesalahan mendasar sebagaimana diatur dalam PSAK terkait
 - d) Transaksi modal dengan pemilik dan distribusi kepada pemilik

- e) Saldo akumulatif laba/rugi pada awal dan akhir periode serta perubahannya
 - f) Rekonsiliasi antarannilai tercatat dari masing-masing jenis modal saham, agio, danncadangan pada awal dan akhir periode yang mengungkapkan secara terpisah setiapnperubahan
4. Laporan Arus Kas, adalah laporan yang menunjukkan semua aspek yang berkaitan dengan kegiatannusaha selama periode tertentu dan diklasifikasikan menurut aktivitasioperasi, investasi, dan pendanaan. Laporan arus kas disusun berdasarkan konsep arus kas masuk dan arus kas keluar selama periode tertentu. Kas masuk merupakan uang yang masuk ke perusahaan, seperti hasil penjualan ataunpenerimaan lainnya, sedangkan kas keluar merupakan sejumlah pengeluaran uang seperti pembayaran biaya operasional.
5. Catatan atas Laporan Keuangan,mIkatan AkuntannIndonesia dalam Standar Akuntansi Keuangan No. 1 per 1 September 2007 tentang penyajian laporan keuangan, menyatakan bahwa catatan atas laporan keuangan mengungkapkan:
- a) Informasi tentang penyusutan laporan keuangan dan kebijakannakuntansi yang dipilih dan diterapkan terhadap peristiwa dan transaksinyang penting
 - b) Informasi yang diwajibkan dalam PSAK tetapi tidak disajikan dalam neraca, laporan laba rugi, laporan perubahan ekuitas, dan laporan arus kas
 - c) Informasi tambahan yang tidak diasajikandalam laporan keuangan tetapi diperlukan dalam rangka penyajian secaranwajar.

2.1.3 Analisis Laporan Keuangan

Menurut Kasmir (2013:66) setelah laporan keuangan disusun berdasarkan kebutuhan perusahaan, maka agar laporan keuangan tersebut dapat digunakan lebih luas dilakukan analisis untuk mengetahui tingkat profitabilitas, kinerja, dan kesehatan yang dicapai oleh perusahaan. Analisis ini juga bertujuan untuk menilai kondisi keuangan masa lalu, masa sekarang, dan untuk menentukan kebijakan di masa yang akan datang.

Manfaat dari analisis laporan keuangan ini antara lain :

1. Untuk mengetahui posisi keuangan perusahaan dalam satu periode tertentu, baik harta, kewajiban, modal, maupun hasil usaha yang telah dicapai untuk beberapa periode.
2. Untuk mengetahui kelemahan-kelemahan apa saja yang menjadi kekurangan perusahaan.
3. Untuk mengetahui kekuatan-kekuatan yang dimiliki.
4. Untuk mengetahui langkah-langkah perbaikan apa saja yang perlu dilakukan ke depan yang berkaitan dengan posisi keuangan perusahaan saat ini.
5. Untuk melakukan penilaian kinerja manajemen ke depan apakah perlu penyegaran atau tidak karena sudah dianggap berhasil atau gagal.

6. Dapat juga digunakan sebagai pembandingan dengan perusahaan sejenis tentang hasil yang mereka capai.

2.1.4 Tingkat Kesehatan Bank

Menurut Taswan (2010:537) tingkat kesehatan bank merupakan suatu hasil penilaian secara kualitatif atas aspek-aspek yang berpengaruh pada kondisi atau kinerja suatu bank yang dilihat melalui penilaian atas beberapa faktor yang telah ditentukan. Tingkat Kesehatan bank juga merupakan suatu penilaian terhadap kondisi bank yang dilakukan terhadap risiko dan kinerja bank. Kesehatan bank dapat menjadi acuan dalam penelitian kinerja suatu perbankan dan sebagai sarana dalam menetapkan strategi oleh manajemen bank. Kesehatan bank akan menjadi kepentingan bagi pihak terkait, baik pemilik, manajemen bank, masyarakat pengguna jasa bank, dan pihak yang menjadi otoritas pengawasan bank. Bank yang sehat dapat menjaga kepercayaan masyarakat dan dapat digunakan oleh pemerintah untuk menjaga kebijakan moneter suatu negara. Penilaian kesehatan bank dilakukan setiap tahun pada akhir periode untuk mengetahui apakah ada peningkatan atau penurunan pada tingkat kesehatannya.

2.1.5 Metode Rasio Earnings dan Likuiditas

Didalam perindustrian perbankan diperlukan adanya penilaian terhadap tingkat kesehatan pada setiap bank. Bank Negara Indonesia merupakan salah satu bank yang telah *go public*. Kita dapat menilai sehat atau tidaknya Bank Negara

Indonesia dengan cara menganalisis laporan keuangan bank tersebut dengan menggunakan metode rasio Earning dan Likuiditas..

Kondisi keuangan perusahaan disajikan dalam bentuk laporan keuangan perusahaan. Analisis rasio keuangan adalah suatu kegiatan yang dilakukan untuk memperoleh gambaran perkembangan finansial dan posisi finansial perusahaan (Husnan. 2004;557). Analisis kinerja yang berkaitan dengan tingkat kesehatan bank tujuannya adalah untuk mengetahui kondisi bank tersebut yang sesungguhnya apakah berada dalam keadaan yang sehat, kurang sehat atau mungkin tidak sehat.

Dalam menilai kesehatan perusahaan analisis laporan keuangan dapat membantu para pelaku bisnis baik pemerintah maupun swasta serta para pemakai laporan keuangan lainnya untuk menilai kondisi keuangan lainnya.

1. *Earning* (Rentabilitas)

Penilaian didasarkan pada rentabilitas suatu bank yang dilihat kemampuan suatu bank dalam menciptakan laba. Penilaian dalam unsur ini didasarkan pada beberapa macam, yaitu :

- a Rasio laba terhadap total asset (Return on Assets). Untuk mengukur kesehatan bank dari aspek rasio Return on Asset (ROA) dengan membandingkan laba bersih yang dicapai dengan total aktiva yang dimiliki bank. Berikut rumus perhitungan rasio ROA.

$$ROA = \frac{\text{Laba}}{\text{Total Aktiva}} \times 100$$

- b Rasio Return on Equity (ROE). ROE merupakan perbandingan antara laba bersih bank terhadap modal sendiri. Rasio ini digunakan untuk mengukur kemampuan bank dalam memperoleh laba bersih yang dikaitkan dengan pembayaran deviden. Kenaikan dalam rasio ini berarti terjadi kenaikan laba bersih dari bank tersebut.

$$ROE = \frac{\text{Laba Bersih Setelah Pajak}}{\text{Modal Sendiri}} \times 100$$

2. *Liquidity* (Likuiditas)

Aspek likuiditas berkaitan dengan kemampuan bank membayar utangnya, terutama utang jangka pendek. Semakin mampu suatu bank membayar utangnya, maka semakin likuid bank tersebut. Pada aspek ini, penilaian ditekankan pada rasio kewajiban bersih terhadap aktiva lancar dan rasio kredit terhadap dana yang diterima bank.

Terkait dengan itu, *Loan Deposit Ratio* (LDR) merupakan salah satu rasio keuangan yang bisa mewakili penilaian tingkat kesehatan bank dilihat dari aspek likuiditas. Formulasi perhitungan LDR dapat dirumuskan sebagai berikut.

$$LDR = \frac{\text{Kredit}}{\text{Dana Masyarakat}} \times 100$$

2.1.5.1 Faktor-faktor yang mempengaruhi Earning (Rentabilitas)

Rentabilitas dapat diketahui dengan membandingkan antara satu komponen dengan komponen yang lain, oleh karena itu tentunya rentabilitas ekonomi tidak berdiri sendiri tetapi dipengaruhi oleh faktor-faktor yang mendukungnya. Adapun faktor-faktor pendukung yang mempengaruhi tersebut adalah :

1. Laba yang dihasilkan dari sejumlah aktiva yang dioperasikan
2. Bunga yang ditanggung perusahaan
3. Pajak yang ditanggung perusahaan
4. Perputaran aktiva dari perusahaan tersebut
5. Modal sendiri yang ada pada perusahaan

2.1.5.2 Faktor-faktor yang mempengaruhi Liquidity (Likuiditas)

Likuiditas merupakan kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajibannya keuangan dalam jangka pendek. Pemenuhan kewajiban keuangan dalam jangka waktu pendek ini berasal dari unsur-unsur aktiva yang bersifat likuid, yaitu aktiva lancar dengan perputaran kurang dari satu tahun, karena lebih mudah dicairkan daripada aktiva tetap yang perputarannya lebih dari satu tahun.

2.1.6 Penelitian Terdahulu

Tabel 2.1
Penelitian Terdahulu

No	Judul Penelitian/Judul Referensi	Hasil Penelitian	Persamaan	Perbedaan
1	Analisis Tingkat Kesehatan Bank Dengan Menggunakan Metode CAMEL (Capital, Asset Quality, Management, Earnings, Liquidity) Pada PT.Bank Sulut-Go Oleh : Ireyn Filania Raturandang, Joula Rogahang, Dantje Keles. (2018)	PT. Bank SulutGo berada pada posisi stagnant atau tidak mengalami terobosan. Dapat dilihat dari hasil yang didapatkan selama 3 tahun berturut-turut yaitu pada tahun 2015-2017 memiliki hasil yang sama dan hanya pada predikat Cukup Sehat.	Penelitian ini sama-sama menganalisis mengenai kesehatan bank dengan mengukur Earning dan Likuiditas.	Penelitian ini menggunakan perusahaan yang berbeda dan periode tahun yang berbeda
2	Analisis Kesehatan Bank Dengan Metode Camel (Studi Kasus : Pt. Bank Tabungan Negara, Tbk Periode 2011-2015) Oleh : Ratna Kurnia Sari. (2019)	Dilihat dari nilai CAR, NPL, BOPO, NIM, ROA, ROE dan LDR, PT. Bank Tabungan Negara, Tbk dinyatakan kurang sehat. Dari segi manajemen, perusahaan berada dalam kategori yang tidak baik, sehingga mengalami penurunan disetiap tahunnya	Penelitian ini sama-sama menganalisis mengenai kesehatan bank dengan menghitung rasio ROA, ROE, LDR	Penelitian ini menggunakan perusahaan yang berbeda dan periode tahun yang berbeda
3	Analisis Tingkat Kesehatan Bank Dengan Menggunakan Metode Camel Pada Industri Perbankan Bumh Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Oleh : Yulia Wilhelmina Kaligis. (2013)	Keempat perbankan BUMN yaitu BNI, BRI, BTN, dan Bank Mandiri, kinerja keuangan yang paling baik dimiliki oleh Bank Rakyat Indonesia. Hal tersebut ditunjukkan dengan nilai rasio CAMEL yang sehat sesuai dengan ketentuan Bank Indonesia dan Return On Asset paling besar tahun 2010-2012. Kinerja keuangan paling lemah dimiliki oleh Bank Tabungan Negara,	Penelitian ini sama-sama menganalisis tingkat kesehatan bank dengan menggunakan rasio ROA dan LDR	Penelitian ini menggunakan perusahaan yang berbeda dan penelitian ini dilakukan di beberapa perusahaan (lebih dari satu perusahaan), juga periode tahun yang berbeda

		dengan diperolehnya LDR di bawah ketentuan BI untuk predikat sehat dan Return On Asset paling rendah. Penilaian tingkat kesehatan bank keempat perbankan BUMN berada pada predikat sehat dengan diperolehnya bobot CAMEL yang sesuai dengan ketentuan Bank Indonesia.		
4	Analisis Kinerja Keuangan Antara Bank Negara Indonesia (BNI) Dan Bank Mandiri Menggunakan Metode CAMEL Oleh : Kartika Citra Claudia Merentek. (2013)	Melalui perbandingan terhadap data kuantitatif rasio keuangan antara Bank BNI dengan Bank Mandiri, terlihat bahwa hanya kinerja keuangan Bank Mandiri yang signifikan bila dibandingkan dengan Bank BNI	Penelitian ini sama-sama menganalisis laporan keuangan Bank Negara Indonesia dengan mengukur earning dan likuiditas	Penelitian ini menganalisis mengenai kinerja keuangan dan penelitian ini dilakukan di beberapa perusahaan (lebih dari satu perusahaan), juga periode tahun yang berbeda
5	Analisis Laporan Keuangan Dengan Menggunakan Metode CAMEL Untuk Menilai Tingkat Kesehatan Perbankan Oleh : Jeremiah Kevin Dennis Jacob. (2013)	Bank Mandiri, Bank Negara Indonesia, Bank Rakyat Indonesia, dinilai Sehat, dimana Bank mampu dan memiliki ketahanan dalam menghadapi gejolak perekonomian dan pengaruh negatif yang berasal dari lingkungan eksternal bank. Bank Tabungan Negara, mendapat predikat Cukup Sehat, meskipun bank telah beroperasi dengan baik dan mampu menghadapi gejolak perekonomian, tetapi terdapat kelemahan yang menjadi titik fokus manajemen dalam membenahi tingkat kesehatan Bank BTN.	Penelitian ini sama-sama menganalisis mengenai kesehatan Bank Negara Indonesia yang juga menggunakan rasio earning dan likuiditas.	Penelitian ini menganalisis menggunakan perusahaan yang berbeda dan Penelitian ini dilakukan di beberapa perusahaan (lebih dari satu perusahaan), juga periode tahun yang berbeda
6	Measuring Financial Performance Based on CAMEL: A Study on Selected Islamic Banks in Bangladesh	Kinerja tiga bank syariah terpilih di antara delapan Bank syariah di Bangladesh selama 2007-2014. Penelitian ini adalah berdasarkan pengukuran kinerja bank sehubungan dengan CAMEL	Penelitian ini sama-sama menganalisis laporan keuangan dengan mengukur	Penelitian ini menganalisis mengenai kinerja keuangan dengan menggunakan perusahaan perbankan syariah yang berada di luar negeri dan

	Oleh : Mohammad Kamrul Ahsan. (2016)	model dan menunjukkan bahwa semua bank syariah terpilih ' (IBBL, EXIM bank, dan SJIBL) kinerja keuangan di bawah Peringkat CAMEL adalah 'kuat' dalam segala hal.	menggunakan rasio earning dan likuiditas	penelitian ini dilakukan di beberapa perusahaan (lebih dari satu perusahaan), juga periode tahun yang berbeda
7	CAMEL Analysis For Islamic And Conventional Banks: Comparative Study From Pakistan Oleh : Dr. Rehana Kouser, Muhammad Aamir, Huba Mehvish, Muhammad Azeem. (2011)	Tidak ada rasio bank syariah yang lebih baik daripada bank konvensional. Dalam studi ini, bank dibandingkan berdasarkan informasi yang diperoleh dari metode CAMEL.	Penelitian ini sama-sama menganalisis laporan keuangan dengan mengukur menggunakan rasio earning dan likuiditas	Penelitian ini dilakukan di perusahaan perbankan syariah dan konvensional yang berada di luar negeri dan penelitian ini dilakukan di beberapa perusahaan (lebih dari satu perusahaan), juga periode tahun yang berbeda
8	Gauging the Financial Performance of Banking Sector using CAMEL Model: Comparison of Conventional, Mixed and Pure Islamic Banks in Pakistan Oleh : Rehana Kouser, Irum Saba. (2012)	Di Negara Pakistan perbankan konvensional memiliki sejarah yang lebih panjang, akar yang lebih dalam, pengalaman belajar yang luas mekanisme pasar keuangan, dan bagian yang lebih besar di sektor keuangan Pakistan. Mengingat fakta-fakta dari masalah ini, kami tidak menemukan hasil penelitian kami yang mengejutkan. Namun, cara Islam sektor perbankan membaik dan tumbuh di Pakistan. Hasil ini didapatkan dari hasil perhitungan dengan menggunakan metode CAMEL	Penelitian ini sama-sama menganalisis laporan keuangan dengan mengukur menggunakan rasio earning dan likuiditas	Penelitian ini menganalisis mengenai kinerja keuangan dan dilakukan di perusahaan perbankan syariah dan konvensional yang berada di luar negeri dan penelitian ini dilakukan di beberapa perusahaan (lebih dari satu perusahaan), juga periode tahun yang berbeda

2.2 Kerangka Pemikiran

PT Bank Negara Indonesia (Persero), Tbk, merupakan Bank BUMN (Badan Usaha Milik Negara). Setiap perusahaan perbankan memiliki laporan keuangan yang dilaporkan secara bulanan, triwulan atau tahunan sehingga kesehatan

banknya pun dapat dianalisis. Berbicara tentang tingkat kesehatan bank maka setiap laporan keuangan akan dianalisis dengan alat analisis yang diterbitkan oleh Bank Indonesia. Dan kesehatan bank dapat dinilai dengan faktor penilaian *Earning* (Rentabilitas) dan *Liquidity* (Likuiditas). Dari faktor penilaian tersebut maka dapat dilakukan analisis terhadap kesehatan bank. Analisis tersebut dapat dilihat dari berbagai perhitungan rasio keuangan yang akan menghasilkan peringkat komposit tertentu.

2.2.1 Kriteria Penetapan Peringkat Komposit ROA

Kriteria penetapan peringkat komposit ROA terdiri dari peringkat 1 sampai dengan peringkat 5 dimana:

1. Peringkat 1, jika rasio ROA bernilai lebih dari 2% maka bank dinyatakan sangat sehat.
2. Peringkat 2, jika rasio ROA bernilai 1,25% hingga 2% maka bank dinyatakan sehat.
3. Peringkat 3, jika rasio ROA bernilai 0,5% hingga 1,25% maka bank dinyatakan sehat.cukup sehat.
4. Peringkat 4, jika rasio ROA bernilai 0% hingga 0,5% maka bank dinyatakan sehat.kurang sehat.
5. Peringkat 5 jika rasio ROA bernilai 0% atau kurang dari 0% (negatif) maka bank dinyatakan sehat.tidak sehat.

Dilihat dari kriteria penetapan peringkat komposit di atas, dapat disimpulkan bahwa semakin tinggi penilaian rasio ROA maka menunjukkan semakin sehatnya bank tersebut.

2.2.2 Kriteria Penetapan Peringkat Komposit ROE

Kriteria penetapan peringkat komposit ROE terdiri dari peringkat 1 sampai dengan peringkat 5 dimana:

1. Peringkat 1, jika rasio ROE bernilai lebih dari 15% maka bank dinyatakan sangat sehat.
2. Peringkat 2, jika rasio ROE bernilai 12,5% hingga 15% maka bank dinyatakan sehat.
3. Peringkat 3, jika rasio ROE bernilai 5% hingga 12,5% maka bank dinyatakan sehat.cukup sehat.
4. Peringkat 4, jika rasio ROE bernilai 0% hingga 5% maka bank dinyatakan sehat.kurang sehat
5. Peringkat 5, jika rasio ROE bernilai 0% atau kurang dari 0% (negatif) maka bank dinyatakan sehat.tidak sehat.

Dilihat dari kriteria penetapan peringkat komposit di atas, dapat disimpulkan bahwa semakin tinggi penilaian rasio ROE maka menunjukkan semakin sehatnya bank tersebut.

2.2.3 Kriteria Penetapan Peringkat Komposit LDR

. Kriteria penetapan peringkat komposit LDR terdiri dari peringkat 1 sampai dengan peringkat 5 dimana:

1. Peringkat 1, jika rasio LDR bernilai kurang dari 50% hingga 75% maka bank dinyatakan sangat sehat.

2. Peringkat 2, jika rasio LDR bernilai 75% hingga 85% maka bank dinyatakan sehat.
3. Peringkat 3, jika rasio LDR bernilai 85% hingga 100% maka bank dinyatakan sehat.cukup sehat.
4. Peringkat 4, jika rasio LDR bernilai 100% hingga 120% maka bank dinyatakan sehat.kurang sehat .
5. Peringkat 5, jika rasio LDR bernilai lebih dari 120% maka bank dinyatakan sehat.tidak sehat.

Dilihat dari kriteria penetapan peringkat komposit di atas, dapat disimpulkan bahwa semakin tinggi penilaian rasio LDR maka menunjukkan semakin tidak sehatnya bank tersebut.



